

BAHAN DEVOTION BULAN OKTOBER



SELASA, 1 OKTOBER 2024

PEKA TERHADAP DOSA

Bacaan Alkitab hari ini : Mazmur 51:6-7

RENUNGAN INSPIRASI

Suzanna Wesley adalah seorang wanita luar biasa yang membawa dampak besar dalam sejarah kekristenan. Dari dialah anak-anaknya belajar mengenal Tuhan, sehingga Charles dan John Wesley, dipakai Tuhan dengan luar biasa. Suatu kali John bertanya kepada Suzanna apa definisi dari dosa. Suzanna pun menjawab demikian, "Nak, apa pun yang melemahkan akal pikiran, merusak kepekaan hati nurani, mengaburkan perasaanmu tentang Tuhan, atau mencuri kenikmatanmu akan hal-hal rohani. Singkat kata, apa pun yang menambah wewenang dan kuasa kedagingan di atas Roh, maka hal itu bagimu adalah dosa, betapa baik pun hal itu pada hakekatnya." Ibunya menanamkan kepadanya kepekaan terhadap dosa, dan itu menjadi penuntun di sepanjang kehidupan John.

Setiap kita seharusnya memiliki kepekaan terhadap dosa. Jangan kita berpikir bahwa dosa hanyalah hal-hal jahat yang kita lakukan seperti mencuri, membunuh, atau berzinah. Makna dosa lebih daripada itu. Dalam bahasa aslinya, dosa yang disebut "hamartia" berarti kehilangan atau meleset dari sasaran yang ditetapkan. Jika semisal kita ingin melepas anak panah menuju ke sasaran, tetapi anak panah itu meleset hanya beberapa mili, itulah yang disebut hamartia atau dosa. Yesus pernah berkata setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya sudah dianggap berzinah (Matius 5:27-28). Alkitab menegaskan bahwa yang membenci seseorang, sudah membunuh (1 Yohanes 3:15). Dari sini kita melihat standar Tuhan terhadap dosa mencakup totalitas dan motivasi hati kita, itu melampaui perbuatan nyata yang kita lakukan. Tuhan menilai keseluruhan hidup sampai ke kedalaman hati sanubari kita, dan itu sampai pada motivasi terdalam kita di hadapan Tuhan, yang mana orang lain tidak dapat melihatnya. Karenanya, marilah kita bertanggung jawab atas segala motivasi hati kita dan niat di dalam pikiran kita. Hati-hati dengan segala hal terselubung di dalam hati dan pikiran kita. Sebab segalanya terbuka di hadapan Tuhan, yang menguji hati dan batin kita.

REFLEKSI DIRI

1. Bagaimana Anda memahami perbuatan dosa selama ini?
2. Bagaimana upaya Anda untuk menjaga hati Anda tetap benar di hadapan Tuhan?

YANG HARUS DILAKUKAN

Milikilah kepekaan terhadap dosa. Berhati-hatilah atas segala motivasi hati kita dan niat di dalam pikiran kita.

HIKMAT HARI INI

Dosa bukanlah sekedar perbuatan jahat tetapi mencakup motivasi yang tidak benar di hadapan Tuhan.

RABU, 2 OKTOBER 2024

FIRMAN TUHAN MENOPANG HIDUP SEHARI-HARI

Bacaan Alkitab hari ini : Ibrani 4:12

RENUNGAN INSPIRASI

Alkisah ada seorang anak laki-laki yang membaca dan memperkatakan ayat Alkitab setiap hari. Seringkali ia tidak begitu mengerti makna dari ayat-ayat tersebut, namun ia tetap setia membaca, merenungkan, dan memperkatakan ayat-ayat firman Tuhan. Suatu hari, ketika ia berjalan kaki pulang dari sekolah, seorang preman jalanan menghadang langkahnya. Anak ini seketika teringat ayat firman Tuhan, "Tempat perlindunganku dan kubu pertahanananku, Allahku, yang kupercayai." Ia pun berdoa, "Tuhan tolong." Ketika si preman melihat badan anak tersebut kurus dan pakaian seragamnya agak lusuh, ia menjadi malas untuk meminta uang anak tersebut, dan akhirnya membuka jalan baginya. Anak itu bersyukur sambil memuji Tuhan dan melanjutkan perjalanan pulangnya. Ayat-ayat Alkitab yang ia baca, renungkan, dan perkatakan setiap hari telah membangkitkan imannya saat menghadapi masalah di depan matanya.

Dalam hidup ini, kita pun tak pernah lepas dari yang namanya masalah. Adalah baik bagi kita untuk membaca, merenungkan dan memperkatakan firman Tuhan setiap hari, terutama sebelum memulai aktivitas harian kita. Kita tidak pernah tahu apa yang akan kita hadapi di hari tersebut. Firman Tuhan membantu kita saat kita membutuhkan hikmat, penghiburan, arahan, koreksi, teguran, kesabaran, kekuatan, dan latihan dalam kebenaran. Tidak perlu khawatir jika kita tidak memahami beberapa bagian dalam Alkitab, terutama saat pertama kali kita membacanya, karena firman Allah adalah firman yang hidup dan aktif (Ibrani 4:12) dan dimaksudkan untuk membantu kita menjalani hidup. Toh jika semua ayat dalam Alkitab memang mudah untuk dimengerti, kita tidak harus membaca dan merenungkannya berulang-ulang, bukan? Percayalah Tuhan akan mengungkap kebenaran yang Ia ingin kita pahami ketika Ia tahu kita butuh dan siap untuk memahami serta menerapkannya. Mari kita bangun disiplin rohani dalam membaca firman Tuhan dan menjadikannya bagian penting dari kehidupan kita sehari-hari. Jika Anda kekurangan minat dan dorongan untuk membaca Alkitab, Anda harus berdoa dan mohon agar Tuhan memberikan kerinduan Anda akan firman-Nya. Kemudian, sediakan waktu setiap hari untuk membaca firman Tuhan dan jadikan waktu ini sebagai prioritas.

REFLEKSI DIRI

1. Apakah Anda merasa sulit sekali untuk membaca firman Tuhan di pagi hari atau sebelum memulai aktivitas harian Anda? Apa rencana Anda untuk menerapkan disiplin dalam membaca firman Tuhan?
2. Pernahkah Anda mengalami firman Tuhan yang Anda baca menolong kehidupan Anda?

YANG HARUS DILAKUKAN

Bacalah firman Tuhan setiap hari, tanpa terburu-buru. Baca saja, renungkan, perkatakan dan berdoa agar Tuhan menuntun kita untuk memahami, melakukan, dan mengalaminya.

HIKMAT HARI INI

"Praktik membaca Alkitab akan memurnikan pikiran dan hati Anda. Jangan biarkan apa pun menggantikan latihan sehari-hari ini." – Billy Graham

KAMIS, 3 OKTOBER 2024

HILANGNYA KESEMPATAN UNTUK BERTOBAT

Bacaan Alkitab hari ini : Yeremia 15:1-6

RENUNGAN INSPIRASI

Satu hal yang paling mengerikan dalam hidup ini adalah ketika Tuhan akhirnya jemu dengan kedegilan kita. Saat perilaku buruk kita tak bisa lagi ditoleransi, lalu Tuhan berpaling dari kita dan akhirnya berkata jemu kepada kita. Inilah yang terjadi pada bangsa Yehuda. Setelah Tuhan berulang kali memperingatkan mereka melalui para nabi, dan hamba-Nya, tetapi mereka tidak mau mendengarkan, melainkan mereka menegarkan tengkuknya. Sampai akhirnya kesempatan untuk bertobat pun telah ditutup. Tuhan bahkan berkata kepada Yeremia untuk berhenti berdoa bagi mereka (Yeremia 7:16). Saat kesempatan itu tak ada lagi, Tuhan meminta mereka untuk diusir dari hadapan Tuhan. Bahkan sekalipun Musa dan Samuel berdiri di hadapan Tuhan, hati Tuhan tak akan berbalik kepada mereka. Jawaban Tuhan kepada mereka, "Yang ke maut, ke mautlah! Yang ke pedang, ke pedanglah! Yang ke kelaparan, ke kelaparanlah! dan yang ke tawanan, ke tawananlah!"

Setiap kita diberi kesempatan untuk bertobat, entah berapa lama, itu semua ada dalam kedaulatan Tuhan. Mungkin saja kita berpikir, kesempatan masih ada, kita pun menganggap sepi kemurahan dan kesabaran Tuhan, dan terus saja mengulur waktu untuk berubah, namun justru bisa saja Tuhan tak lagi memberi kesempatan. Di sisi lain, kita juga mungkin berpikir ada orang yang sudah banyak menyia-nyiakan anugerah Tuhan, namun ternyata kesabaran Tuhan masih dinyatakan di dalam dirinya. Dengan berbagai cara Tuhan akan menyatakan belas kasihan-Nya, termasuk melalui peringatan, teguran, penderitaan, Tuhan akan memberi kita kesempatan demi kesempatan. Tetapi akan ada masanya juga kita bisa kehilangan kesempatan untuk bertobat. Tuhan kita adalah Tuhan yang panjang sabar, namun Alkitab juga menjelaskan bagaimana Tuhan tidak bisa dipermainkan. Waktu belum mendapat hukuman, bukan berarti hidup kita lebih benar dari orang lain, bisa saja kesabaran Tuhan masih berlaku bagi kita. Karenanya, mari senantiasa memeriksa hati kita, mengizinkan hati kita dikoreksi oleh Tuhan dengan cara apa pun. Sebelum kesempatan untuk bertobat itu lenyap, bertobatlah.

REFLEKSI DIRI

1. Bagaimana Anda memahami perbuatan dosa selama ini?
2. Bagaimana upaya Anda untuk menjaga hati Anda tetap benar di hadapan Tuhan?

YANG HARUS DILAKUKAN

Mari senantiasa memeriksa hati kita, izinkan hati kita dikoreksi oleh Tuhan, dan bertobatlah.

HIKMAT HARI INI

Jangan keraskan hati, jangan mengabaikan teguran Tuhan, dan akhirnya jangan sampai Tuhan mengabaikan kita.

JUMAT, 4 OKTOBER 2024

FINANCIAL AND GENEROSITY

Bacaan Alkitab hari ini : Matius 6:19-21

Setiap kali berbicara mengenai keuangan dan kemurahan hati, kita sadar sedang berada di area yang sensitif. Ketamakan, kekecewaan, serta kegagalan dalam bidang keuangan, menjadi alasan yang paling sering membuat orang mudah tersinggung dan tidak peduli terhadap kepentingan serta kebutuhan orang lain. Namun justru karena masalah ini, dan Alkitab memiliki lebih dari dua ribu ayat tentang uang serta harta benda, sebaiknya kita berpikir mungkin ini waktunya Firman Tuhan menyingkapkan dan menerangi kondisi hati kita yang sesungguhnya.

Alkitab berbicara dengan sangat jelas tentang uang karena hati dan rekening kita terikat erat, "di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada". Hati kita akan berada di mana kita menaruh harta. Jika kita menaruh harta dalam barang-barang dan hal-hal duniawi lainnya, hati kita berada di dunia ini, namun jika kita menaruh harta dalam kerajaan Allah, maka hati kita akan berada di sana. Jadi saat kita menunjukkan sikap tamak/serakah, sedih berlebihan, bahkan takut kehilangan harta benda, itulah tanda kita menaruh harta di bumi. Sebaliknya, saat kita menaruh harta kita di Sorga, kita pun akan menunjukkan beberapa tanda, salah satunya tercermin dalam kemurahan hati. Orang yang murah hati mengalami perubahan paradigma oleh karena telah mengalami kemurahan hati Allah. Mereka tidak menyimpan harta di bumi karena mereka sadar suatu saat harta benda akan lenyap, setiap orang akan meninggal dan menuju kediaman kekal. Namun kebaikan yang dilakukan bagi kerajaan Allah dan pemberian yang setia melalui penggunaan harta benda itulah yang akan bertahan selamanya. Karena itu, hari ini adalah kesempatan kita untuk belajar bertumbuh di dalam kemurahan hati dengan menggunakan keuangan kita untuk menolong anggota keluarga dan orang-orang kudus yang tidak berdaya untuk kebutuhan hidupnya (1 Tim 5:3-16), menunjukkan dukungan kepada gereja lokal kita yang telah ditetapkan Tuhan untuk penginjilan dan pemuridan (1 Korintus 9:3-14), organisasi Kristen yang mengabarkan Injil dan meringankan kebutuhan orang miskin, dan mereka yang melayani serta mengajari firman kepada kita juga layak mendapatkan perhatian kita (Galatia 6:6).

REFLEKSI DIRI

1. Apa kaitan antara keuangan dan hati kita?
2. Di mana Anda menaruh harta Anda selama ini?

YANG HARUS DILAKUKAN

Menaruh harta di Sorga dengan cara turut serta dalam pekerjaan kerajaan Allah dan pemberian yang setia melalui penggunaan harta benda kita.

HIKMAT HARI INI

Karena hati dan rekening kita terikat erat, cobalah periksa dimana kita menaruh harta, di bumi atau di Sorga.

SENIN, 7 OKTOBER 2024

JALANI PROSES TANPA PROTES

Bacaan Alkitab hari ini : Filipi 2:5-8

RENUNGAN INSPIRASI

Saat diperhadapkan dengan penderitaan, kira-kira perkataan apa yang keluar dari mulut kita? Saat Ayub mendengar pencobaan menyimpannya begitu rupa, kata pertama yang keluar dari mulutnya ialah, "Terpujilah nama Tuhan!" Sadarkah kita bahwa kata-kata yang keluar dari mulut kita saat diterpa oleh masalah menunjukkan kualitas iman kita? Ini sesuatu yang tak bisa dibuat-buat, dimanipulasi, dan lahir dari hati terdalam yang menggambarkan keadaan hati kita sebenarnya. Ini berbicara mengenai kerelaan hati kita dalam menerima poses Tuhan.

Setiap kita hidup mengalami proses masing-masing. Tetapi mari kita lihat kepada Tuhan Yesus, teladan agung kita. Saat Yesus datang ke dunia ini sebagai manusia, Ia tak langsung disalib. Yesus juga tak hanya berteofani atau menampakkan diri dalam sosok yang dapat dirasakan oleh indera manusia. Ia tak seperti malaikat yang hanya datang saat ada misi, lalu pergi kembali ke takhta-Nya, dan datang kembali saat diperlukan. Tetapi Dia berinkarnasi, layaknya manusia, Ia menanggung penderitaan. Sulit membayangkan, sejak lahir Yesus harus menderita dengan lahir di kandang, melewati masa-masa bayi yang harus mengungsi dan dikejar-kejar untuk dibunuh. Memasuki masa remaja, menjadi tukang kayu dan harus menjaga adik-adik-Nya. Dalam pelayanan Ia dikata-katai, bahkan disebut sebagai orang gila oleh keluarga-Nya sendiri. Alkitab mencatat, Yesus menangis sampai meratap, dan berdarah-darah menanggung derita-Nya. Disakiti namun tidak tersakiti, dikhianati namun tidak terkhiyanati. Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. Semua Yesus lalui untuk menjalani proses-Nya menjadi Korban yang Sempurna. Bukankah ini seharusnya menjadi acuan kita? Berapa lama kita akan terus menggerutu di tengah masalah yang mau tak mau harus dilalui, terus-menerus protes dan menuntut hal-hal agar sesuai keinginan kita? Bukankah sebagai orang yang beriman, iman kita harus teruji? Ingat, Tuhan menilai hati kita. Sampai hati kita benar-benar rela dibentuk, menjalani proses sesuai kehendak Tuhan, di situlah kemuliaan Tuhan akan dinyatakan. Ketika hati kita percaya bahwa Tuhan masih memegang kendali atas kehidupan, maka hal ini akan membuat kita mampu menjalani proses tanpa protes

REFLEKSI DIRI

1. Hal apa yang membuat Anda protes dalam menjalani proses?
2. Bagaimana cara agar kita dapat menjalani proses tanpa protes?

YANG HARUS DILAKUKAN

Jalanilah setiap proses kehidupan kita dengan hati yang rela, yaitu dengan percaya penuh kepada Tuhan akan rancangan-Nya yang indah dalam hidup kita.

HIKMAT HARI INI

Menjalani proses tanpa protes akan membawa hidup kita mencapai tujuan dan kehendak Tuhan bagi kita.

SELASA, 8 OKTOBER 2024

MENJAGA INTEGRITAS DI HADAPAN ALLAH

Bacaan Alkitab hari ini : 1 Samuel 12:1-5

RENUNGAN INSPIRASI

Setelah selama beberapa dekade memimpin dan menjadi hakim atas orang Israel, Samuel telah menjadi tua dan beruban. Di dalam pidato perpisahannya, ia berjanji akan membayar segala sesuatu yang pernah diambilnya secara tidak adil dari siapa pun. Ia berkata, "Berikanlah kesaksian menentang aku di hadapan TUHAN dan di hadapan orang yang diurapi-Nya". Yang lebih mengesankan adalah tidak ada satu orang pun yang mengajukan tuntutan terhadap Samuel. Orang-orang menjawab, "Engkau tidak memeras kami dan engkau tidak memperlakukan kami dengan kekerasan dan engkau tidak menerima apa-apa dari tangan siapapun." Sungguh pemandangan yang sangat terhormat sekaligus jarang dalam kehidupan kita hari ini.

Kejujuran dan integritas meresap dalam diri Samuel. Tindakannya menunjukkan bagaimana ia memandang harta benda, memandang hukum, dan memandang orang-orang yang lebih lemah. Ia membuka diri atas segala pengawasan dari semua orang yang berurusan dengannya. Melihat kehidupan Samuel yang berintegritas, seharusnya mengusik kita jika kita lebih sering mengutamakan kemudahan dan kenyamanan daripada kebenaran. Kita terlalu banyak basa-basi tentang pentingnya integritas, sebab ketika keadaan menjadi sulit, peraturan diabaikan, komitmen dan janji dilupakan. Kita harus ingat Alkitab menegaskan bahwa Tuhan adalah kebenaran (Yohanes 14:6), maka Ia disenangkan saat kebenaran berkuasa dalam hati kita (Mazmur 51:8). Jadi ini bukan sekedar melakukan hal yang benar, ini soal memiliki hati yang benar, dan memastikan apa yang ada dalam diri kita cocok dengan apa yang kita katakan dan lakukan. Bagi kita yang selama ini sudah terbiasa hidup dengan ketidakjujuran, kita dapat memulai dengan mengakui siapa diri kita sebenarnya di hadapan Tuhan, beri tahu Dia segala ketidakjujuran dan pelanggaran kita. Kita harus menyerah terlebih dahulu pada kebenaran-Nya dan melihat identitas diri kita sebagai orang yang telah diampuni pelanggarannya. Dari situ kita dapat meninggalkan cara hidup kita yang penuh tipu daya, meninggalkan segala keyakinan kita yang lama tentang apa artinya menjadi layak dan cukup di dalam Tuhan dan di hadapan manusia. Percayalah, Tuhan menolong segala usaha kita untuk menjadi orang yang berintegritas.

REFLEKSI DIRI

1. Apakah Anda terbiasa hidup tidak jujur atau hidup di tengah-tengah lingkungan yang terbiasa dengan tipu daya?
2. Bagaimana Anda dapat menjadi orang yang berintegritas?

YANG HARUS DILAKUKAN

Akui diri kita apa adanya di hadapan Tuhan, beri tahu Dia segala ketidakjujuran dan pelanggaran kita. Kita harus menyerah pada kebenaran-Nya dan melihat identitas diri kita sebagai orang yang telah diampuni pelanggarannya.

HIKMAT HARI INI

Integritas bukan sekedar melakukan hal yang benar, ini soal memiliki hati yang benar, dan memastikan apa yang ada dalam diri kita cocok dengan apa yang kita katakan dan lakukan.

RABU, 9 OKTOBER 2024

INTROSPEKSI YANG TIDAK SEHAT

Bacaan Alkitab hari ini : 2 Korintus 13:5

RENUNGAN INSPIRASI

Introspeksi diri adalah hal yang sangat didorong dalam kekristenan. Tapi kenyataannya ada banyak introspeksi yang dilakukan secara tidak benar, yang mengancam sukacita kita di dalam Kristus. Berapa banyak di antara kita yang pada saat melakukan introspeksi cenderung menilai diri sendiri secara berlebihan, terlalu rendah, tidak akurat, dan berujung pada sikap yang angkuh atau malah minder. Seberapa sering kita di dalam introspeksi mencari membenaran atas kesalahan-kesalahan kita. Segala bentuk introspeksi diri yang berujung pada kemunduran spiritual pasti tidak benar. Seperti yang dikatakan Pengkhotbah Spurgeon, bahwa praktik apa pun yang menyimpang dari iman adalah praktik yang jahat, terutama jenis introspeksi diri yang menjauhkan kita dari Kristus akan membawa kita ke arah yang salah.

Satu prinsip yang harus kita pegang saat melakukan introspeksi adalah membiarkan terang Kristus menerangi kegelapan dalam diri kita, dan terang yang dimaksud adalah kebenaran firman Tuhan. Sebab kita tidak akan pernah bisa melihat diri kita sendiri secara jelas hanya dengan memusatkan perhatian pada diri sendiri dan pemikiran yang kita miliki. Jadi, kita harus kembali pada firman Tuhan, mendengarkan suara-Nya, dan membiarkan Tuhan mengarahkan pikiran kita. Mulai hari ini, setiap kali kita melakukan introspeksi dan melihat diri kita, lihatlah lima kali kepada firman Tuhan. Setiap kali kita melakukan introspeksi diri, ingat bahwa tujuan kita menjaga pikiran, tindakan, dan perkataan kita tetap selaras dengan kebenaran, dan setiap kali kita melakukan introspeksi diri, kita harus benar-benar merasa aman dalam kasih Allah yang setia dan adil, yang akan mengampuni dan menyucikan kita (1 Yohanes 1:9), sebab dengan begitu kita dapat melakukan introspeksi yang rendah hati, percaya diri, dan membawa diri kita semakin baik lagi ke depannya.

REFLEKSI DIRI

1. Pernahkah Anda melakukan introspeksi yang tidak sehat? Seperti apa itu?
2. Bagaimana sebaiknya sikap kita ketika melakukan introspeksi diri?

YANG HARUS DILAKUKAN

Setiap kali melakukan introspeksi diri, lihatlah lima kali kepada firman Tuhan, ingat bahwa tujuan kita menjaga pikiran, tindakan, dan perkataan kita tetap selaras dengan kebenaran, dan kita harus benar-benar merasa aman dalam kasih Allah yang setia dan adil.

HIKMAT HARI INI

“Praktik apa pun yang menyimpang dari iman adalah praktik yang jahat, terutama jenis introspeksi diri yang menjauhkan kita dari Kristus akan membawa kita ke arah yang salah.”

KAMIS, 10 OKTOBER 2024

MENGENDALIKAN PIKIRAN

Bacaan Alkitab hari ini : Filipi 4:8

RENUNGAN INSPIRASI

Pikiran kita adalah medan pertempuran setiap hari. Iblis tahu jika mereka berhasil memanipulasi pikiran kita, maka mereka juga dapat mempengaruhi perasaan, emosi, serta tindakan kita. Contoh, saat kita terus memikirkan kekurangan pasangan kita, maka kita akan sulit bersyukur. Saat kita terus memikirkan kejahatan seseorang terhadap kita, maka kita akan merasa marah dan kesal. Saat kita terus memikirkan hal-hal duniawi, maka kita akan selalu diliputi perasaan cemas dan khawatir.

Karena itu untuk dapat memenangkan pertempuran dalam arena pikiran, kitalah yang harus mengendalikan pikiran dengan membawa kehidupan pemikiran kita dalam ketundukan pada Yesus Kristus. Dengan kata lain, kita juga harus terampil memisahkan diri dari pemikiran-pemikiran jahat dan tidak benar yang ditanamkan Iblis. Saat Yakobus menasihati kita untuk tunduk kepada Allah dan lawanlah Iblis, kata "lawan" yang digunakan disini adalah "anthistemi" yang berarti pula "menolak". Para wanita sangat tahu bagaimana cara terbaik untuk menolak seorang pria, yaitu dengan cara mengabaikannya. Ingat, peperangan dalam pikiran kita terjadi setiap saat dan bisa bertubi-tubi, saat pikiran kita tertekan dan kita mencoba untuk terus-menerus menghardik pikiran-pikiran yang negatif, yang ada kita malah lebih fokus dan sadar pada pikiran yang negatif. Oleh karena itu, kita dapat mulai mengabaikan pikiran-pikiran yang buruk dengan cara mengembangkan cara berpikir yang alkitabiah di dalam Filipi 4:8. Abaikan hal-hal dalam hidup kita yang memicu kebencian, keserakahan, kekerasan, kecemaran, dan apa pun yang tidak menyenangkan Tuhan. Isi pikiran kita dengan firman Tuhan dan biarlah hanya yang benar, mulia, adil, suci, manis, sedap didengar, dan patut dipuji, yang memenuhi pikiran kita.

REFLEKSI DIRI

1. Apa peperangan yang terjadi dalam pikiran Anda hari-hari ini?
2. Bagaimana Anda dapat belajar mengendalikan pikiran?

YANG HARUS DILAKUKAN

Abaikan pikiran-pikiran yang buruk dengan cara mengembangkan cara berpikir yang alkitabiah di dalam Filipi 4:8.

HIKMAT HARI INI

Mengendalikan pikiran bagaikan membebaskan diri dari kubangan lumpur. Kita harus terlebih dulu melepaskan diri hal-hal yang menajiskan pikiran kita, barulah kita dapat mengisinya dengan hal-hal yang baik.

JUMAT, 11 OKTOBER 2024

MELIHAT KUASA TUHAN DI TENGAH MASALAH

Bacaan Alkitab hari ini : 2 Raja-raja 6:13-23

RENUNGAN INSPIRASI

Hal apa yang Anda lakukan saat ada tantangan di hadapan Anda? Banyak orang cenderung fokus pada segi masalahnya. Tak heran mereka diliputi rasa khawatir dan stress yang justru hanya akan mengecilkan kekuatan dalam menghadapi tantangan tersebut. Demikianlah yang terjadi pada hamba Elisa. Sekali waktu, Elisa dan hambanya sedang terancam. Di depan mata mereka sendiri, mereka dihadang oleh para penunggang kuda dan prajurit Ben-hadad, hal yang tentu membuat hamba Elisa menjadi takut, hingga lupa akan kuasa Tuhan. Padahal sebelumnya ia telah melihat banyak mujizat Tuhan. Bahkan sebelumnya ia baru saja menyaksikan mujizat mata kapak yang timbul mengapung. Itu sebabnya Nabi Elisa pun berdoa agar Tuhan membuka mata hambanya itu. Lalu ia pun melihat bahwa mereka sebenarnya dikelilingi oleh kuda dan kereta berapi. Dalam keadaan yang tak terlihat secara kasat mata, faktanya ada kuasa supernatural dari Tuhan yang menyertai mereka.

Bukankah kita terkadang bersikap seperti hamba Elisa? Dalam menghadapi masalah, mudah bagi kita untuk mengeluh, takut, dan bersikap negatif menanggapi kenyataan yang ada. Yang kita lihat hanyalah masalah yang begitu besar dan betapa kecilnya diri kita, sehingga kita pun tenggelam dalam ketakutan dan rasa khawatir. Kita lupa bahwa kita memiliki Tuhan yang besar, yang sanggup menolong kita. Mata hamba yang melihat kuasa Tuhan ini seharusnya membangkitkan iman kita. Jika saat ini kita sedang diperhadapkan dengan masalah yang tampaknya tak bisa diatasi, sadarilah kita memiliki sumber daya dari Tuhan sekalipun tak bisa melihatnya. Ketidakmampuan kita untuk melihat dengan mata fisik tidak meniadakan fakta bahwa Tuhan ada bersama kita. Itu sebabnya yang perlu kita lakukan hanyalah melihat dengan mata iman bahwa kuasa Allah selalu menaungi kita. Seperti yang dikatakan oleh firman Tuhan bahwa kita harus berjalan dengan iman, bukan dengan melihat. Itulah jalan kita menuju kemenangan, yang akan memberi kita kedamaian dan sukacita.

REFLEKSI DIRI

1. Bagaimana Anda melihat masalah di hadapan Anda, siapakah yang Anda pandang?
2. Bagaimana seharusnya sikap kita dalam menghadapi masalah yang ada di hadapan kita?

YANG HARUS DILAKUKAN

Dalam menghadapi tantangan yang ada di hadapan kita, kita harus melihat kepada Tuhan yang besar, yang akan menolong kita serta meyakini bahwa Ia selalu menyertai kita.

HIKMAT HARI INI

Jangan lihat kepada masalah yang besar tetapi lihatlah kepada kuasa Tuhan yang besar, yang menyertai setiap anak-anak-Nya yang percaya.

SENIN, 14 OKTOBER 2024

SELECTIVE LISTENING

Bacaan Alkitab hari ini : Amsal 14:7

RENUNGAN INSPIRASI

Mendengarkan seseorang dengan fokus dan perhatian adalah sikap yang baik. Namun ada kalanya kita harus bersikap bijak terhadap hal-hal yang sebaiknya tidak perlu kita dengar. Berawal dari mendengarkan ular, Hawa memakan buah pohon pengetahuan ([Kejadian 3:1-6](#)). Karena mendengarkan istrinya, Potifar bangkit amarahnya dan memasukan Yusuf ke penjara ([Kejadian 39:19-20](#)). Karena terlalu sering mendengarkan Delila merengek, Simson kehilangan kekuatannya ([Hakim-hakim 16:15-17](#)).

Tidak semua hal perlu kita dengar, karena seperti yang kita tahu, ada pembicaraan yang bersifat negatif, asertif, manipulatif, bahkan dusta. Saat kita mendengarkan hal-hal seperti itu, sedikit banyak informasi tersebut akan masuk dan mempengaruhi hati serta pikiran kita. Seperti kata penulis Amsal, desas-desus itu seperti santapan yang sedap, yang masuk ke lubuk hati ([Amsal 18:8](#)). Jadi kita harus memperhatikan dengan serius larangan-larangan dalam firman Tuhan, terkait hal-hal yang sebaiknya tidak kita dengar. Diantaranya yaitu perkataan umpatan dan orang yang membuka rahasia ([Amsal 20:19](#)). Yang tidak kalah penting adalah mengenai siapa yang kita dengarkan. Alkitab berkali-kali melarang kita untuk bergaul dengan orang bebal ([Amsal 13:20](#); 14:7; 26:4). Dalam bahasa Ibrani, bebal berarti pula bodoh, tolol, dan sombong. Pengetahuan tidak akan kaudapati dari bibirnya ([Amsal 14:7](#)), mulut orang bebal sibuk dengan kebodohan ([Amsal 15:14](#)). Ingat, telinga kita akan menangkap bunyi apapun yang berada di sekitar kita, dan jika kita terus menerus bergaul dengan orang bebal, itu artinya kita harus selalu mendengar perkataan mereka. Perhatikan bahwa pendengaran yang selektif tidak hanya berfokus pada apa yang benar-benar penting, namun juga mengabaikan apa yang tidak perlu, tidak bermanfaat, dan tidak penting untuk kita dengar. Jadilah selektif dalam mendengar, jangan dengarkan umpatan, jangan dengarkan orang yang membuka rahasia, dan jangan bergaul dengan orang bebal.

REFLEKSI DIRI

1. Mengapa penting untuk menjadi selektif dalam apa yang kita dengar?
2. Bagaimana praktik dari selektif dalam mendengar?

YANG HARUS DILAKUKAN

Selektif dalam mendengar. Jangan dengarkan umpatan, orang yang membuka rahasia, dan orang yang bebal.

HIKMAT HARI INI

Pendengaran yang selektif tidak hanya berfokus pada apa yang benar-benar penting, namun juga mengabaikan apa yang tidak perlu Anda dengar.

SELASA, 15 OKTOBER 2024

HIDUP OLEH PERKATAAN TUHAN

Bacaan Alkitab hari ini : Mazmur 3:1-8

RENUNGAN INSPIRASI

Hal yang paling melemahkan bahkan mungkin dapat mematikan iman kita adalah saat di mana Tuhan seakan diam dan tidak berpihak kepada kita. Dalam kondisi demikian, mudah bagi kita menjadi kecewa dan menyalahkan Tuhan. Ketika Daud sedang dikejar-kejar, di mana dia harus melarikan diri dari anaknya sendiri yaitu Absalom, di situ pula ia difitnah dan dikatai-katai orang lain. Orang-orang mencibir bahwa Tuhan tidak menolongnya. Besar alasan bagi Daud untuk menyerah dan kecewa. Namun, di situ Daud justru berusaha menguatkan imannya dengan berkata, "Tetapi Engkau, TUHAN, adalah perisai yang melindungi aku, Engkaulah kemuliaanku dan yang mengangkat kepalaku." Terlepas dari pergumulan dan betapa sakitnya keadaan Daud dalam pelarian yang ia hadapi, ia tidak berhenti dan menyerah dengan memperkatakan bahwa Tuhanlah perisainya.

Daud yang mengarahkan perhatian dan menaikkan doa kepada Tuhan dalam masa-masa tersulitnya mengajar kepada kita tentang doa dan iman sepenuhnya kepada Tuhan. Sikap Daud merupakan gambaran yang jelas tentang doa yang diperkatakan dengan sungguh-sungguh. Terlalu sering doa kita naikkan dengan santai tanpa mengimaninya. Posisinya sebagai raja sebenarnya memungkinkan ia untuk mengalahkan Absalom. Tetapi bukan itu yang Daud lakukan pada anaknya, sebaliknya ia bergantung pada kedaulatan Tuhan. Ini yang membuat Daud tetap tenang sebab ia yakin bahwa Tuhan memegang kendali segala perkaranya. Kepercayaan penuh kepada Tuhan seharusnya menandai doa-doa kita. Saat hati terasa berat, saat menghadapi berbagai cibiran dari orang lain terhadap kesulitan dan masalah yang sedang kita alami, kita harus terus menguatkan iman. Tidak patah semangat apalagi menyerah. Terus percaya bahwa Tuhan tak akan lalai menolong dan mengangkat kita kembali. Kita bisa menguatkan diri dengan terus memperkatakan firman-Nya. Sebab Dia adalah perisai yang melindungi kita, dan yang akan mengangkat kepala kita.

REFLEKSI DIRI

1. Bagaimana sikap Anda selama ini dalam menghadapi berbagai cibiran dari orang lain terhadap kesulitan dan masalah yang sedang Anda hadapi?
2. Sikap apa yang bisa kita tiru melalui teladan Raja Daud dalam menanggapi perkataan orang lain terhadap kesulitan yang sedang kita hadapi?

YANG HARUS DILAKUKAN

Saat orang lain mencibir kita, saat rasanya Tuhan meninggalkan dan tidak menolong kita, kita harus menguatkan diri kita dengan memperkatakan firman Tuhan yang meneguhkan hati kita.

HIKMAT HARI INI

Jangan izinkan hidup ditentukan oleh keadaan dan perkataan orang lain tetapi hanya melalui perkataan Tuhan kepada kita.

RABU, 16 OKTOBER 2024

MEMAHAMI KEKUATAN PROSES

Bacaan Alkitab hari ini : Ibrani 5:8-10

RENUNGAN INSPIRASI

Beberapa spesies pohon bambu dapat tumbuh hingga tiga puluh meter dengan diameter batang mencapai tiga puluh sentimeter. Tahukah Anda, pohon bambu tidak akan menunjukkan pertumbuhan yang berarti selama lima tahun pertama. Meski setiap hari disiram dan diberi pupuk, bambu hanya akan tumbuh beberapa sentimeter saja. Namun setelah lima tahun, pertumbuhan pohon bambu akan sangat pesat. Pertumbuhannya tidak lagi dalam hitungan sentimeter, melainkan meter. Ternyata dalam lima tahun pertama, pohon bambu mengalami pertumbuhan pada akar, dimana pohon tersebut mempersiapkan fondasi yang kuat agar dapat menopang ketinggian batang berpuluh-puluh meter di kemudian hari.

Nyatanya proses juga terjadi dalam kehidupan manusia. Alkitab memberi tahu kita tentang pentingnya dan nilai sebuah proses. Firman Tuhan menekankan kesabaran, ketekunan, pertumbuhan, kedewasaan, kematangan, dan terungkapnya rencana Tuhan seiring berjalannya waktu. Proses adalah keadaan yang Tuhan pilih bagi kita sebelum Ia memakai kita secara luar biasa. Jangan kira hanya kita yang mengalami proses. Ada Yusuf, Musa, Daud, bahkan teladan tertinggi kita, Yesus Kristus, sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya, dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya. Lihat, Yesus belajar ketaatan dari proses yang Ia derita. Proses apa yang sedang Tuhan kerjakan dalam diri Anda hari ini? Pelajaran apa yang Tuhan ingin ajarkan kepada Anda melalui proses tersebut? Ingat, Tuhan sedang mempersiapkan fondasi yang kuat sebelum kita dipakai secara luar biasa. Responi setiap proses secara positif. Pikirkan bagaimana proses tersebut akan membawa kita pada ketekunan, kematangan, dan kedewasaan. Percayalah, keadaannya tidak akan lebih berat dari yang dapat Anda tangani ([1 Korintus 10:13](#)). Kebenarannya adalah Tuhan tidak pernah berubah di dalam janji-Nya, tapi Ia sedang merubah kita, Ia mau kita menjadi dewasa dan matang untuk menjadi alat-Nya. Trust the process.

REFLEKSI DIRI

- 1. Bagaimana Anda memahami perbuatan dosa selama ini?**
- 2. Bagaimana upaya Anda untuk menjaga hati Anda tetap benar di hadapan Tuhan?**

YANG HARUS DILAKUKAN

Milikilah kepekaan terhadap dosa. Berhati-hatilah atas segala motivasi hati kita dan niat di dalam pikiran kita.

HIKMAT HARI INI

Jika Anda berhenti pada suatu proses, maka Anda pun berhenti pada hasilnya.

KAMIS, 17 OKTOBER 2024

MENTALITAS KEPITING

Bacaan Alkitab hari ini : 1 Samuel 18:6-15;28-30

RENUNGAN INSPIRASI

Salah satu kebiasaan seorang "lane-hogger" adalah memonopoli lajur. Mereka menahan kendaraan-kendaraan di belakangnya yang ingin maju dengan cepat. Karakteristik seperti ini tidak hanya kita temukan di jalan, namun juga di dalam kelompok dan organisasi. Ada orang-orang yang tidak mau berbagi jalan, bahkan dengan sengaja memblokir atau menahan sesamanya yang ingin maju, bertumbuh, dan sukses. Orang-orang seperti ini disebut memiliki mentalitas kepiting (crab mentality). Saat sekumpulan kepiting ditaruh di ember, dan ada satu kepiting yang mencoba naik keluar, maka kepiting yang lain akan menarik kepiting tersebut kembali ke bawah. Mereka akan mencegah siapa pun yang berusaha keluar dari ember.

Mentalitas kepiting timbul oleh karena perasaan iri, di mana keberhasilan orang lain dianggap sebagai ancaman. Salah satu orang yang memiliki mentalitas kepiting adalah Saul. Kecemburuannya pada Daud semakin intens. Setiap kali Daud berhasil, setiap itu pula Saul semakin merasa tidak aman. Ia merasa posisinya sebagai raja terancam oleh karena popularitas Daud. Berkali-kali ia mencoba membunuh Daud dengan tombaknya ([1 Samuel 18:10-11](#); 19:10), mengirim Daud ke medan perang ([1 Samuel 18:17](#), 25), dan menawarkan putrinya, Merab dan Mikhal, sebagai jebakan bagi Daud. Orang dengan mentalitas kepiting akan melakukan segala cara untuk menarik mundur sesamanya. Hati-hati jika kita sering meremehkan atau bereaksi negatif terhadap pencapaian seseorang, menyebar desas-desus tentang usaha orang lain, atau menakut-nakuti seseorang yang mau melangkah maju. Sadarilah bahwa mentalitas seperti ini hanya merugikan diri sendiri, sebab iri hati akan membusukkan tulang ([Amsal 14:30](#)). Menjadi terganggu oleh karena pencapaian orang lain adalah tindakan yang kerdil. Jika Anda percaya Tuhan mengatur berkat, maka seharusnya Anda paham bahwa kemakmuran orang lain pada dasarnya tidak merugikan kita atau mengurangi nikmatnya berkat yang kita terima. Justru ketika Anda menjadi orang yang supportive (mendukung) terhadap kemajuan orang lain, orang lain juga akan mendukung Anda ([Amsal 11:25](#)), Anda juga dapat menikmati berkat Tuhan secara penuh, dan Anda akan bertumbuh secara spiritual, karena Anda memenuhi perintah Kristus ([1 Tesalonika 5:11](#)).

REFLEKSI DIRI

- 1. Adakah ciri-ciri mentalitas kepiting dalam diri Anda? Apa itu?**
- 2. Bagaimana Anda mengatasi mentalitas kepiting dalam diri Anda?**

YANG HARUS DILAKUKAN

Menjadi orang yang supportive terhadap kemajuan orang lain. Dukung setiap pencapaian, berbahagia bersama orang yang berbahagia.

HIKMAT HARI INI

“Anda tidak bisa berharap untuk bangkit jika Anda terus-menerus menjatuhkan orang lain. Mentalitas kepiting tidak membangun, itu menghancurkan.” – Carlos Wallace

JUMAT, 18 OKTOBER 2024

BERJUANG MEMPERTAHANKAN IMAN

Bacaan Alkitab hari ini : Yudas 1-5,20-25

RENUNGAN INSPIRASI

Surat Yudas memperlihatkan keadaan orang-orang Kristen yang menghadapi pengajaran palsu bahkan di dalam persekutuan orang percaya sekalipun. Penulis kitab Yudas mendorong orang percaya untuk tetap berjuang dalam mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada mereka.

Dalam komunitas kita sebagai orang percaya, kita akan mendapati orang-orang yang tidak berjuang dalam mempertahankan iman mereka. Maka tak heran ada orang-orang percaya sekali pun yang dengan mudahnya jatuh bangun dalam dosa serta tidak menjaga kekudusan. Melalui firman yang kita baca, kita melihat bagaimana Alkitab menggambarkan bahwa memang Tuhan menyelamatkan umat-Nya dari tanah Mesir, namun sekali lagi membinasakan mereka yang tidak percaya. Jika diaplikasikan dalam kehidupan rohani kita, maka ini menjelaskan bagaimana kita, layaknya para umat-Nya yang telah dibawa keluar dari Mesir, akhirnya akan mengalami kebinasaan jika tidak berjuang untuk mempertahankan iman. Bahayanya lagi, Yudas menjelaskan ada orang-orang tertentu yang telah menyelusup di tengah-tengah orang percaya. Mereka adalah orang-orang yang menyalahgunakan kasih karunia Allah untuk melampiaskan hawa nafsu mereka, untuk mementingkan dirinya sendiri. Ini memberi peringatan bagaimana penyesatan sebenarnya bisa terjadi dalam lingkup gereja. Ada orang-orang yang mencari keuntungan dari pemberitaan firman Tuhan. Banyak konten-konten yang berbalutkan firman Tuhan tetapi sebenarnya "menyesatkan", asal menarik, tidak biasa, dan menghasilkan banyak subscriber. Kita harus waspada, sebab jika tidak, jangan-jangan tanpa disadari kita juga melakukannya. Itu sebabnya, di akhir suratnya Yudas berpesan agar kita membangun diri kita sendiri di atas dasar iman kita yang paling suci dan berdoa dalam Roh Kudus. Kita juga diminta memelihara diri kita dalam kasih Allah sambil menantikan kedatangan Kristus, serta berbelas kasih kepada orang-orang yang belum percaya. Marilah kita lebih bersungguh-sungguh, berpegang pada firman-Nya serta melakukannya.

REFLEKSI DIRI

1. Sudahkah Anda tetap berjuang untuk mempertahankan iman Anda? Dengan cara bagaimana?
2. Menurut surat Yudas, bagaimana cara kita berjuang untuk mempertahankan iman?

YANG HARUS DILAKUKAN

Bangun diri kita di atas dasar iman yang paling suci dan berdoa dalam Roh Kudus. Pelihara diri kita dalam kasih Allah dan milikilah belas kasihan kepada orang-orang yang belum percaya.

HIKMAT HARI INI

Hati-hatilah bahwa penyusup adalah orang yang mendapat kasih karunia Allah namun menyalahgunakannya.

SENIN, 21 OKTOBER 2024

MENJADI ORANG YANG BERFUNGSI PENUH

Bacaan Alkitab hari ini : 2 Tesalonika 3:1-2,6-8

RENUNGAN INSPIRASI

Salah satu karakteristik "lane-hogger" adalah tidak taat akan fungsi dan penggunaan lajur yang telah diatur dalam Undang-Undang. Mereka berkendara secara lambat di lajur cepat, akibatnya mereka menghambat orang-orang di belakangnya yang ingin maju dan mengganggu arus lalu lintas secara keseluruhan.

Di dalam lingkungan kita sehari-hari, baik itu di kantor, di dalam bisnis, pertemanan, dan gereja, kita mungkin menemukan orang-orang yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut KBBI, salah satu arti fungsi adalah jabatan, pekerjaan, atau peran yang dilakukan. Jadi, orang yang tidak berfungsi sama dengan orang yang tidak menjalankan jabatan, pekerjaan, atau perannya, termasuk orang-orang yang kinerjanya di bawah standar. Ketika ada orang seperti ini di dalam komunitas atau organisasi, mereka akan menjadi penghambat dan masalah bagi orang lainnya, bahkan bagi visi dan misi bersama. Contoh, jika bagian produksi macet, maka bagian "sales marketing" tidak bisa jualan. Jika editor tidak berfungsi, liarlah semua konten. Sebaliknya, jika pembuat konten tidak berfungsi, apa yang akan dikerjakan editor? Sedemikian pentingnya menjadi orang yang berfungsi penuh, kita melihat Rasul Paulus berpesan kepada jemaat, "supaya kamu menjauhkan diri dari setiap saudara yang tidak melakukan pekerjaannya". Jika ada di antara kita yang merasa dijauhi orang-orang, kita perlu bertanya pada diri kita sendiri, "apakah saya sudah menjalankan fungsi saya di kantor atau di gereja ini dengan baik?", "apakah saya justru menjadi beban dan menyusahkan rekan kerja saya?". Ingat, menjadi orang yang berfungsi penuh adalah kewajiban semua orang dan semua jabatan, bukan segelintir pihak saja. Seperti yang dilanjutkan oleh Paulus, ia mau kita semua meneladaninya dengan menjadi orang yang tidak lalai bekerja dan tidak makan roti orang dengan percuma. Lakukan fungsi Anda dengan sebaik-baiknya, jalankan "job-desc" Anda secara maksimal, jangan gemar jadi "delegator dadakan". Kita semua harus malu dan resah saat kita mulai menjadi beban dan menghambat pekerjaan orang lain.

REFLEKSI DIRI

- 1. Pernahkah Anda berjumpa dengan orang yang tidak berfungsi di dalam komunitas atau organisasi? Atau justru kita-kah orangnya?**
- 2. Apa pentingnya menjadi orang yang berfungsi penuh? Apa komitmen Anda terkait hal tersebut?**

YANG HARUS DILAKUKAN

Lakukan fungsi Anda dengan sebaik-baiknya, jalankan "job-desc" Anda dengan sepenuh hati dan kekuatan. Jangan jadi beban bagi orang lain.

HIKMAT HARI INI

Saat seseorang tidak menjalankan fungsinya, ia tidak hanya merugikan diri sendiri, tapi semua orang. Orang yang bertanggungjawab menunjukkan bahwa ia seorang yang berintegritas.

SELASA, 22 OKTOBER 2024

BERBAHAGIA DALAM BERBAGAI PENCOBAAN

Bacaan Alkitab hari ini : 1 Petrus 3:3-8

RENUNGAN INSPIRASI

Tak sedikit orang bertanya, "Sebagai orang percaya yang dikasihi-Nya, mengapa Allah justru membiarkan kita masih harus mengalami pencobaan atau penderitaan saat hidup di dunia ini?" Sebagai orang percaya, bukan berarti kita terbebas dari penderitaan. Kita perlu memahami bahwa kita masih hidup dalam dunia yang hancur karena dosa, di mana penderitaan juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan, yang sekaligus akan membawa kita pada satu tujuan yang mulia.

Bagi kita orang percaya, pencobaan memiliki tujuan ilahi. Tujuan utama adalah untuk membentuk karakter kita agar semakin serupa dengan Kristus ([Roma 8:29](#)). Setiap pencobaan tersebut adalah bagian dari proses pengudusan untuk membawa kita hidup dalam kemuliaan-Nya. Ini dijelaskan dalam surat [1 Petrus 1:6-7](#) yang menyatakan bahwa maksud dari berbagai pencobaan yang kita alami, semuanya itu adalah untuk membuktikan kemurnian iman kita sehingga kelak kita memperoleh pujian, kemuliaan, dan kehormatan pada hari Kristus menyatakan diri-Nya. Layaknya seperti emas yang harus teruji melalui berbagai tempaan, pembakaran oleh api, demikian halnya dengan hidup kita harus melalui berbagai tekanan untuk membuktikan iman yang teruji dan berharga. Itu sebabnya dikatakan bahwa kemurnian iman yang telah teruji tersebut jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana. Karenanya jangan lagi kita memandang setiap pencobaan yang kita alami seperti hukuman, kutukan, maupun penderitaan. Dengan dasar pemahaman ini kita seharusnya mengerti dan mampu untuk bergembira dalam berbagai pencobaan tersebut. "Jikapun sekarang ini Anda harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan, bergembiralah akan hal itu!" Sebab kita tahu melalui semua itu, Tuhan memberi kita kekuatan untuk dapat menanggung segala perkara. Melalui pencobaan yang dialami, kita seharusnya membuktikan kemurnian iman dan membawa pengharapan kita kepada kemuliaan Kristus.

REFLEKSI DIRI

1. Bagaimana sikap Anda menghadapi berbagai pencobaan selama ini?
2. Bagaimana dan mengapa kita harus berbahagia dalam menghadapi berbagai pencobaan?

YANG HARUS DILAKUKAN

Lihatlah pencobaan dari sudut pandang firman Tuhan sebagai sarana untuk menguji iman, mengasah ketekunan, dan membentuk karakter kita semakin serupa dengan Kristus, di mana Tuhan juga memberi kita kemampuan sehingga dapat berbahagia di dalam pencobaan.

HIKMAT HARI INI

Segala pencobaan yang kita alami seharusnya membuktikan kemurnian iman dan membawa pengharapan kita kepada kemuliaan Kristus.

RABU, 23 OKTOBER 2024

HATI-HATI DALAM MENILAI

Bacaan Alkitab hari ini : 1 Korintus 4:1-5

RENUNGAN INSPIRASI

Disadari atau tidak, kita seringkali bertindak seperti orang yang paling tahu atas masalah orang lain. Kita cepat sekali memberi penilaian negatif terhadap orang lain. Alkitab menuliskan bahwa lebih mudah bagi kita untuk melihat selumbar di mata sesama kita, daripada balok di dalam mata kita. Maka yang perlu direnungkan adalah jika kita sendiri saja sulit untuk dengan benar menilai diri sendiri, bukankah kita harus lebih berhati-hati untuk menilai orang lain? ([Matius 7:3-4](#)). Tidak ada satu pun manusia yang dapat menilai secara sempurna kecuali Tuhan.

Kita bisa belajar melalui masalah yang terjadi di antara orang-orang Kristen di Korintus, dimana Paulus menasihati agar mereka jangan menghakimi sebelum waktunya. Masalahnya adalah mereka menilai secara sepihak terhadap para hamba Tuhan, mereka memperdebatkan mengenai apakah Paulus, Apolos, atau Petrus sebagai pemimpin yang paling benar ([1 Korintus 1:11-12; 3:3-4](#)). Tentu ketiganya memiliki kepribadian, gaya mengajar, gaya berbicara, penekanan teologis, dan penerapan karunia rohani yang berbeda. Mungkin oleh karena faktor-faktor ini, terjadi sentimen di antara jemaat. Tapi yang jelas, hal ini justru memberi kita pemahaman untuk berhati-hati menilai seseorang atas sudut pandang, keputusan, tindakan, atau kepribadian mereka. Pada waktu-Nya, Tuhan akan menerangi apa yang tersembunyi dalam kegelapan, Ia akan memperlihatkan apa yang direncanakan di dalam hati manusia. Untuk membantu kita menjadi orang yang lebih berhati-hati dan tidak cepat menilai, kita harus selalu sadar bahwa kita tidak bisa sepenuhnya melihat tekanan yang dialami orang lain, dan orang lain pun tidak bisa sepenuhnya merasakan sakit yang kita alami dalam hidup ini. Baik itu di dalam pekerjaan, keluarga, dan pertemanan. Karena itu kita harus mencoba untuk memahami satu sama lain, belajar untuk berpikir secara berbeda, mungkin sekilas membayangkan berada di posisi orang lain, dan berkomunikasi dengan mereka secara lebih terbuka. Sedikit pengertian dan kesabaran bisa membawa kita menjadi makhluk sosial yang lebih baik.

REFLEKSI DIRI

1. Apa penilaian yang sangat teledor yang pernah Anda lakukan terhadap sesama?
2. Apa yang akan Anda upayakan untuk bisa lebih berhati-hati dalam menilai?

YANG HARUS DILAKUKAN

Hati-hati dalam menilai, mengingat kita semua tidak sempurna dan mengingat bahwa Tuhanlah yang akan menerangi semua yang tersembunyi dan memperlihatkan niat dalam hati manusia.

HIKMAT HARI INI

Orang-orang yang cepat menilai bertindak seakan mereka telah membantu mengungkap orang yang salah, pendeta yang salah, atau rencana yang salah.

KAMIS, 24 OKTOBER 2024

PASANGAN YANG TIDAK SEIMBANG

Bacaan Alkitab hari ini : 2 Korintus 6:14-17

RENUNGAN INSPIRASI

Kita yang sudah memasuki pernikahan, sangat tahu apa artinya mengalah dan mencari jalan tengah. Terkadang itu menyakitkan, tapi tidak ada jalan putar balik di dalam pernikahan Kristen, karena pernikahan sejatinya adalah proses pengudusan seumur hidup. Bagi kita yang belum menikah, kita patut mempertimbangkan hikmat di dalam Alkitab mengenai peringatan tentang hubungan dengan orang-orang yang tidak seimbang.

Kita bisa belajar dari hubungan Ahab-Izebel. Peristiwa kebun anggur Nabot, bukanlah peristiwa pertama kalinya bagi Izebel mempengaruhi Ahab untuk berbuat jahat. Ia telah melakukannya di sepanjang pernikahan mereka. Izebel adalah kekuatan di balik takhta, ia pembisik yang sangat berpengaruh, dan yang mengeraskan hati Ahab. [1 Raja-raja 21:25](#) menggambarkan Ahab sebagai orang yang disetir oleh istrinya untuk berbuat jahat. Sayangnya hal ini juga terjadi di masa kini, tidak hanya di dalam pernikahan, tapi juga di dalam hubungan secara umum. Pesan Paulus tegas, "Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya." Firman Tuhan melarang kita menjalin hubungan dengan orang-orang yang tidak mengasihi Tuhan dan yang hidup dalam dosa ([2 Korintus 6:14](#) FAYH). Perintah ini mencakup semua hubungan, baik hubungan pergaulan sehari-hari, hubungan persahabatan, apalagi hubungan pernikahan yang akan paling mempengaruhi kita. Kita ini rumah Allah, tempat tinggal Allah yang hidup. Tidak mungkin ada keserasian antara Kristus dengan Iblis, demikian pula antara orang percaya dengan orang yang tidak percaya. Peringatan ini keras, karena akan lebih mudah untuk menarik seseorang ke arah yang berdosa, daripada ke arah yang benar. Karena itu, jika kita ingin menjaga diri dari kerusakan dalam hidup kita, kita harus berhati-hati terhadap hubungan yang tidak saleh. Sebaliknya, kita harus berusaha untuk memiliki hubungan yang paling dekat dengan orang-orang yang dengan tekun mengasihi dan mengikuti Tuhan, sehingga mereka pun akan menginspirasi kita untuk terus mengutamakan Tuhan.

REFLEKSI DIRI

1. Mengapa hubungan kita dengan orang-orang begitu penting bagi kehidupan rohani kita?
2. Pernahkah Anda mengalami hubungan yang mempengaruhi Anda secara negatif, dan sebaliknya hubungan yang mempengaruhi Anda secara positif?

YANG HARUS DILAKUKAN

Jangan menjalin hubungan terikat dengan mereka yang tidak mengasihi Tuhan dan hidup dalam dosa. Jalinlah hubungan dengan mereka yang mengasihi dan mengikut Tuhan dengan tekun.

HIKMAT HARI INI

“Hubungan itu seperti elevator. Entah dia akan membawamu naik atau membuatmu turun.” – John C. Maxwell

JUMAT, 25 OKTOBER 2024

HIDUP TERPISAH DENGAN DUNIA

Bacaan Alkitab hari ini : Mazmur 1:1

RENUNGAN INSPIRASI

Dunia ini menekankan bahwa tujuan hidup adalah kekayaan, popularitas, kekuasaan, dan semacamnya. Dalam perjalanannya, sering kali banyak hal harus dikorbankan, mulai dari hubungan dengan orang-orang, hingga iman kepercayaan. Dunia ini kejam beserta dengan hukum yang ada di dalamnya. Namun, sebagai orang percaya, kita patut bersyukur karena tujuan akhir kita berbeda dengan tujuan dunia. Kita berada dalam perjalanan menuju kekekalan bersama Allah.

Seseorang yang berjalan dalam rencana Tuhan pasti memiliki perbedaan dengan mereka yang tidak. Jika kita menempuh perjalanan untuk mengejar hal-hal duniawi, maka kita akan menggunakan cara-cara duniawi untuk mencapainya. [Mazmur 1:1](#) berkata, "Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh." Hidup dengan cara-cara dunia berarti hidup berdasarkan nasihat-nasihat orang fasik, mencontoh cara-cara orang berdosa, dan bergaul dengan mereka yang menghina perkara-perkara Allah. Tidakkah kamu tahu, persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? ([Yakobus 4:4](#)). Oleh karena itu, kita perlu membuat garis tegas untuk memisahkan diri dengan cara hidup dunia. Tanpa prinsip yang teguh, kita akan mudah terseret arus dunia. Pilihlah dengan siapa kita bergaul, orang-orang seperti apa yang kita dengarkan, dan pastikan untuk berpegang teguh pada nilai-nilai firman Tuhan. Memiliki prinsip berarti tidak kompromi dengan kebenaran, sekali pun secara perhitungan atau penilaian dunia, hal itu tampak merugikan kita. Memang hidup terpisah dengan dunia memiliki banyak tantangan, dan pasti lebih berat daripada orang-orang dunia ketika kita hidup benar. Tak jarang pula kita melihat orang-orang fasik yang berhasil dalam hidupnya, sehingga kita mungkin berpikir untuk mengikuti cara-cara mereka. Namun, ketahuilah bahwa tidak ada masa depan bagi penjahat, pelita orang fasik akan padam ([Amsal 24:20](#)). Ingat, tujuan akhir kita berbeda dengan mereka, dan perjalanan menuju kekekalan membutuhkan proses yang memurnikan iman kita. Karena itu, setialah di dalam Tuhan, pegang teguh firman-Nya, dan percayalah bahwa kasih karunia Tuhan akan senantiasa menolong kita

REFLEKSI DIRI

1. Apakah saya masih banyak bergaul dan mendengarkan orang fasik? Apakah pergaulan yang saya miliki mempengaruhi nilai yang saya miliki?
2. Apakah saya mempunyai prinsip yang kuat dalam hidup untuk tetap berpegang pada kebenaran?

YANG HARUS DILAKUKAN

Jangan hidup berdasarkan cara-cara dunia. Hiduplah dengan prinsip firman Tuhan. Pilihlah dengan siapa kita bergaul, dan perhatikan orang-orang seperti apa yang kita dengarkan.

HIKMAT HARI INI

“Kebenaran tidak mempunyai derajat dan corak. Setengah kebenaran adalah kebohongan, dan kebohongan putih sebenarnya hitam.”— John MacArthur

SENIN, 28 OKTOBER 2024

POHON DI TEPI ALIRAN AIR

Bacaan Alkitab hari ini : Mazmur 1:1-3

RENUNGAN INSPIRASI

Salah satu ciri yang seharusnya membedakan orang percaya dengan orang dunia adalah kehidupan yang berbuah. Sebagaimana kata Pemazmur dalam bacaan Alkitab hari ini, ia memberi tahu kita perbandingan jalan orang benar dan jalan orang fasik. Orang benar seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil. Perhatikanlah bahwa hasil seperti ini berkaitan dengan ayat-ayat di atasnya.

Pohon yang ditanam di tepi aliran air menggambarkan orang yang menyukai hukum Allah, merenungkan firman-Nya, dan yang senantiasa bergantung kepada Tuhan (ayat 2). Faktanya, kehidupan pohon bergantung pada pasokan air yang terus menerus, pohon menyerap ratusan galon air dari tanah. Dengan begitu pohon akan tumbuh subur dan menghasilkan buah pada musimnya. Jadi kehidupan rohani orang benar juga bergantung pada "pasokan" firman Tuhan yang melimpah. Dengan begitu mereka akan tumbuh subur, menghasilkan buah, dan berhasil dalam segala yang diperbuat. Patut dicatat bahwa keberhasilan yang dimaksud tidak selalu bersifat materi. Kita disebut makmur saat kita bertumbuh dalam kasih karunia, mencapai kedewasaan, karakter yang kuat, dan menghasilkan buah-buah rohani yang dapat dilihat dan bermanfaat bagi orang lain. Jadi "semua yang dilakukannya berhasil" menekankan arti bahwa Tuhan memberkati hidupnya sebagai kehidupan yang diarahkan oleh firman. Bahkan dalam kondisi buruk sekali pun, "daunnya tidak layu". Kesulitan dan ujian tidak akan menghancurkan orang yang berakar kuat dalam firman Tuhan. Kita mungkin menghadapi masa-masa yang sulit, tapi itu tidak akan menghalangi pertumbuhan dan pelayanan kita. Itulah gambaran tentang kebahagiaan orang yang hidupnya tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, melainkan berdasarkan firman Allah. Maka jika Anda mendambakan kehidupan yang berbuah dan diberkati, tidak ada jalan lain selain menjadi orang menyukai, merenungkan, dan menghidupi firman Tuhan.

REFLEKSI DIRI

1. Apa artinya orang benar seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air?
2. Bagaimana agar kita memiliki kehidupan yang berbuah dan menjadi berhasil dalam segala hal yang dilakukan?

YANG HARUS DILAKUKAN

Hiduplah selalu dalam terang firman Tuhan.

HIKMAT HARI INI

“Perumpamaan tentang pohon dan orang benar memperjelas bahwa berkat bagi orang benar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari akibat menjalani hidup dalam kehendak Allah yang diwahyukan.” – Peter Campbell

SELASA, 29 OKTOBER 2024

JANGAN TERTIPU KARENA PENCOBAAN

Bacaan Alkitab hari ini : Yakobus 1:16-17

RENUNGAN INSPIRASI

Bacaan Alkitab hari ini adalah tulisan Yakobus kepada orang Kristen Yahudi yang tersebar dan menderita oleh karena iman mereka. Suratnya mengindikasikan bahwa beberapa orang percaya ini mulai mempertanyakan Tuhan serta karakter-Nya oleh karena situasi sulit yang mereka hadapi. Bahkan beberapa di antara mereka sepertinya menuduh Tuhan telah mencoba mereka untuk melakukan hal yang jahat ([Yakobus 1:13](#)). Karena itu, Yakobus mengingatkan mereka supaya jangan tertipu, meragukan, atau menyalahkan Tuhan.

Misalnya dalam kisah Ayub. Tujuan Tuhan mengizinkan Ayub menghadapi pencobaan adalah untuk menunjukkan bahwa imannya tulus, sekaligus membuat imannya lebih kuat. Sedangkan tujuan Iblis mencoba Ayub adalah menggodanya supaya mengutuki Tuhan ([Ayub 1:11](#)). Jadi, Yakobus mendorong kita untuk mengenali hakikat dari karunia Allah, dimana ia menekankan bahwa Tuhan adalah Sang Pemberi yang baik dan yang sempurna. Ia adalah Pemberi yang baik karena Allah hanya memberikan kepada kita hal-hal yang baik. Ia memberi kita kehidupan, kemampuan bernafas, alam semesta, dan juga kesempatan-kesempatan untuk bertumbuh lebih baik. Allah juga adalah Pemberi yang sempurna karena Ia memberikan kepada kita apa yang benar-benar kita butuhkan. Saat kita membutuhkan kasih, Ia memberikan kita keluarga, teman-teman, dan juga gereja. Saat kita membutuhkan kesabaran dan kedisiplinan, Ia memberi kita firman-Nya dan menempatkan kita dalam situasi yang dapat mengembangkannya. Tuhan sangat mengenal kita secara individu, bahkan lebih dari diri kita sendiri. Karunia-Nya selalu baik, tepat, dan sesuai dengan apa yang kita butuhkan demi pengembangan diri kita. Dengan demikian, kita memahami bagaimana Yakobus dapat melihat pencobaan sebagai suatu kebahagiaan ([Yakobus 1:2-3](#)). Kita pun harus menyadari hal ini, agar kita tidak marah kepada Tuhan atau menjauh dari-Nya, dan karena Ia adalah Pemberi yang baik dan sempurna, kita pun percaya bahwa Tuhan memegang kendali atas apapun yang terjadi pada kita.

REFLEKSI DIRI

1. Apa maksudnya Tuhan sebagai pemberi yang baik dan yang sempurna?
2. Bagaimana agar seseorang tidak tertipu ketika sedang menghadapi pencobaan?

YANG HARUS DILAKUKAN

Ketika Anda menghadapi pencobaan, jangan sampai tertipu oleh pemikiran yang sesat tentang Tuhan. Kita harus selalu menyadari bahwa Bapa kita adalah Bapa yang baik, Ia hanya memberikan kepada kita pemberian yang baik dan anugerah yang sempurna.

HIKMAT HARI INI

Sifat Allah yang adalah terang menyebabkan kehendak-Nya selalu bertujuan baik.

RABU, 30 OKTOBER 2024

MEMINTA HIKMAT DI TENGAH PENCobaAN

Bacaan Alkitab hari ini : Yakobus 1:5

RENUNGAN INSPIRASI

Yakobus memulai suratnya dengan menasihatkan orang Kristen Yahudi yang tengah menderita di perantauan, supaya mereka bersukacita dan bertekun di dalam pencobaan yang mereka alami. Kemudian Yakobus melanjutkan nasihatnya agar mereka meminta hikmat kepada Tuhan. Kita sangat membutuhkan hikmat saat mengalami pencobaan alih-alih meminta pembebasan, supaya kita tidak menyia-nyiakan kesempatan yang Tuhan berikan kepada kita untuk menjadi dewasa. Jadi dengan kata lain, hikmat akan membantu kita memahami dan menggunakan situasi yang tidak enak, untuk kebaikan kita dan untuk kemuliaan Tuhan.

Faktanya, besar kemungkinan kita tidak memahami dengan jelas dan spesifik tujuan Tuhan atas pencobaan yang sedang kita alami. Ada kemungkinan kita salah paham, ada kemungkinan kita bertindak kekanak-kanakan, ada kemungkinan kita terjebak kecemasan. Pencobaan itu bisa sangat memberkati kita, dan juga bisa sangat menyakitkan kita. Inilah sebabnya, kita sangat membutuhkan hikmat, dan untuk memperoleh hikmat, Yakobus pertama-tama katakan, "Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat". Kalimat implisit Yakobus membuat kita berhenti sejenak dan mengevaluasi diri kita di tengah-tengah pencobaan kita. Disinilah kita sering gagal karena kita tidak sadar kebutuhan akan hikmat. Kita mungkin terlalu sombong, kita tidak berdoa, tidak membaca firman, tidak ke gereja, dan kita merasa baik-baik saja dengan cara hidup seperti itu. Pencobaan itulah yang akan meremukkan hati kita dan menunjukkan kelemahan kita. Jadi siapa yang dimaksud "kekurangan hikmat"? Jawabannya adalah kita semua. Entah Anda berada dalam pencobaan atau tidak, kita semua harus memeriksa seberapa sering kita mencari Tuhan, seberapa sering kita menunjukkan ketergantungan kepada-Nya, dan seberapa sering kita memohon hikmat Tuhan bahkan untuk kehidupan kita sehari-hari.

REFLEKSI DIRI

1. Apa pentingnya menyadari kebutuhan hikmat di tengah-tengah pencobaan dan juga dalam kehidupan sehari-hari?
2. Pernahkah Anda mengalami peremukkan hati melalui pencobaan yang Tuhan ijinkan dalam hidup Anda?

YANG HARUS DILAKUKAN

Cari Tuhan setiap hari, mintalah hikmat kepada-Nya, bukan hanya di tengah pencobaan, namun juga dalam kehidupan kita sehari-hari.

HIKMAT HARI INI

“Kita sangat butuh hikmat saat mengalami pencobaan, supaya kita tidak menyia-nyiakan kesempatan yang Tuhan berikan kepada kita untuk menjadi dewasa.” – Warren Wiersbe

KAMIS, 31 OKTOBER 2024

PERIKSA TUJUAN HIDUPMU

Bacaan Alkitab hari ini : Filipi 1:20-22

RENUNGAN INSPIRASI

Pernahkah Anda melihat pertandingan lari? Pelari dikatakan berhasil jika ia terus berada dalam track sampai mencapai tujuan yaitu garis finish yang sudah ditentukan. Tanpa tujuan tersebut, pertandingan lari menjadi tidak terarah. Prinsip yang sama berlaku dalam hidup kita. Dengan mengetahui tujuan kita, maka hidup kita menjadi terarah. Sejarawan Thomas Carlyle mengatakan, "Manusia tanpa tujuan layaknya sebuah kapal tanpa kemudi." Karenanya penting bagi kita mengenali tujuan utama kehidupan kita di dalam Tuhan, sembari memeriksa apakah kita masih berada di jalur-jalur yang telah Tuhan kehendaki, di jalan-jalan di mana Ia hendak membawa kita.

Pendeta Rick Warren mengatakan bahwa tujuan hidup orang Kristen jauh lebih besar dari prestasi pribadi, karir, ambisi, bahkan lebih besar dari sekedar tujuan keluarga. Nyatanya, hal-hal yang kita kejar dan upayakan dengan begitu keras dalam hidup ini bukanlah tujuan utama kehidupan kita. Hal ini pernah dialami oleh Rasul Paulus. Sebagai seseorang yang berpendidikan tinggi, yang mendapat pendidikan di bawah Gamaliel, rabi besar orang Yahudi pada masa itu, ia hidup begitu patuh dan gigih terhadap hukum-hukum Taurat. Namun Paulus mengerti tujuan hidupnya setelah mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus, sehingga ia berkata, "Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini, itu berarti bagiku bekerja memberi buah." Inilah tujuan hidup orang percaya. Segala hal yang kita lakukan harus berpusat kepada Kristus dan bertujuan bagi kemuliaan nama-Nya. Kita juga harus mengerti bahwa untuk dapat hidup berbuah, maka kita harus melekat pada Kristus. Maka dari itu, kita tidak bisa menjauh dari Tuhan. Kita harus memastikan kita berjalan dalam jalurnya Tuhan, dengan tidak bergaul dengan orang-orang yang tidak benar, menghindari perilaku atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan nilai dan prinsip Alkitab, bertekun dan menghidup firman Tuhan, serta memiliki buah-buah dari kehidupan yang dibaharui oleh Roh Kudus melalui karakter, karya, prestasi, dan dampak yang bermanfaat bagi sesama.

REFLEKSI DIRI

1. Apakah Anda sudah mengerti tujuan utama hidup Anda di dalam Tuhan dan menghidupinya?
2. Upaya apa yang Anda lakukan untuk mencapai tujuan Tuhan di dalam hidup Anda?

YANG HARUS DILAKUKAN

Periksalah tujuan hidup, ke mana arah perjalanan rohani Anda selama ini. Jika ada yang menyimpang, perbaikilah.

HIKMAT HARI INI

Pastikan hidup kita tidak menjauh dari tujuan Tuhan dan kehendak-Nya.